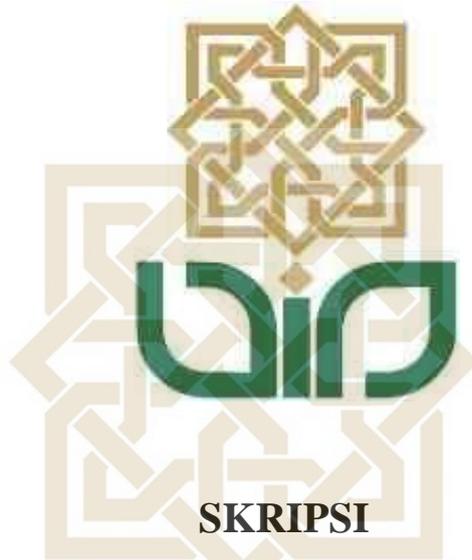


**PENAFSIRAN HAMKA TENTANG *UMMATAN WAHIDAH*
DALAM KITAB *TAFSIR AL-AZHAR***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

RAIFAH
NIM. 13530158

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Raifah
NIM : 13530158
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : GG Panitera no 20 RT 2 RW 7 kec Medan Labuhan
Sumatera Utara
Alamat di Yogyakarta : Jalan Bimasakti Sapen GK 01 RT 22 RW 08
Gondokusuman
Telp/hp : 085743260576
Judul : **Penafsiran Hamka tentang *Ummatan Wahidah*
dalam Kitab *Tafsir Al-Azhar***

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 April 2019
Saya yang menyatakan,



Raifah

NIM. 13530158



Dosen Pembimbing
Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Raifah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Raifah
NIM : 13530158
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Hamka Tentang *Ummatan Wahidah*
dalam tafsir Al-Azhar

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 April 2019
Pembimbing,

Dr. Afdawaiza, M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B.1650 /un.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul :

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Raifah
NIM : 13530158
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Telah diujikan pada : 6 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : **B+ (82)**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II

Drs. H. Muhammad Yusuf, MSI.
NIP. 19600207199403 1 001

Penguji III

Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., MA.
NIP. 198001232009011 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Afim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Kesuksesan itu bukanlah suatu hal yang dapat siap dalam semalam. Begitupun ketika Anda memikirkan ingin menjadi apa dan seperti siapa. Maka bersiaplah untuk menyiapkan diri dari sekarang dalam menyambut sebuah kesempatan. Karena kesuksesan datang disaat kesempatan dan persiapan berjumpa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orang Tercinta

H. Safaruddin Sagala. dan Hj. Anizar Ali Umar

Yang telah mendididik dan membesarkan saya serta tidak lelah bekerja keras membanting tulang demi masa depan anak-anaknya, hingga saya bisa merantau jauh dan meraih pendidikan yang tinggi hingga saat ini.

Abangku

H. Muhammad Sagala dan H. Sya'ban Sagala

Yang selalu memberikan semangat dan nasihat serta dorongan hingga saya mampu bertahan untuk terus berjuang ditanah perantauan ini.

Adikku

Abdul Gani Sagala dan Rafidah Sagala

Yang sama-sama masih berjuang, terima kasih untuk kalian sudah menemani dan saling membantu saat sedang sulit, dan selalu bersama dalam kebahagiaan

ABSTRAK

Kata *ummatan wahidah* dalam Al-Quran disebut sembilan kali, dan sudah diteliti para mufassir dan para-para tokoh dan telah berhasil diteliti beberapa makna di antaranya *ummatan wahidah* adalah ummat yang satu. Di dalam ranah agama *ummatan wahidah* ummat yang satu dimaknai dengan memegang prinsip Tauhid. Didalam ranah sosial *ummatan wahidah* adalah sekelompok manusia dalam hidup bermasyarakat di mana kehidupan masyarakat tersebut menciptakan hubungan tertib sosial dalam satu wilayah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan menggunakan menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data terkata *umamah* dan *wahidah*, terlebih dahulu penulis memaparkan gambaran umum tafsir di Indonesia, perjalanan intelektual Hamka, latar belakang keluarga, karier intelektual Hamka yang menghasilkan Karya Tafsir Al-Azhar menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya, serta deskripsi kitab Tafsir karya Hamka tersebut, menjelaskan ayat-ayat yang mengandung kata *ummatan wahidah*.

Hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa kata *ummatan wahidah* dalam Tafsir Hamka berjumlah 9 ayat dan 9 kata, adapun dalam penafsiran Hamka tersebut, penulis merasa penting untuk mengetahui beberapa konsep makna *ummatan wahidah*. Adapun dalam penafsiran Hamka tersebut, penulis menemukan beberapa konsep makna *ummatan wahidah* diantara sebagai berikut: makna *ummatan wahidah* didalam surah al-Baqarah Buya Hamka memaknainya sebagai ummat yang satu baik dalam suku, ras, maupun budaya atau yang disebut persatuan bangsa. Lalu, beliau melanjutkan bahwa makna *ummatan wahidah* adalah ummat yang satu pada mulanya memeluk agama islam. Adapun dalam penafsiran hamka, ditemukan makna *ummatan wahidah* yaitu ummat yang bersatu dalam keyakinan tauhid. ummat yang bersatu memegang keyakinan tauhid tersebut bermula pada masa sejarah Nabi Ibrahim A.S membimbing ummat-ummatnya untuk memeluk agama islam. Sebab, dalam ajaran islam, hanya satu Tuhan yang wajib disembah. Melalui ajaran islam, maka tauhid merupakan ajaran yang wajib diamalkan setiap manusia. Peristiwa sejarah tersebut, menjadi renungan sampai saat ini, bahwa Nabi Ibrahim awal mula memberi ajaran Tauhid, hingga disebut bapak monoteisme. Penafsiran ini terdapat dalam surah Yunus ayat 19. Adapun konsep lainnya terdapat dalam surah az-zukhruf ayat 33 bahwa ummat yang lebih mengutamakan dunia dibanding akhiratnya mereka menjadi umat yang satu (*ummatan wahidah*)

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. Pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penafsiran Hamka tentang *Ummatan Wahidah* dalam Tafsir Al-Azhar.” Sholawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw, pembimbing kepada kebenaran.

Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis, baik moral ataupun materi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, saya berterima kasih telah memberikan pandangan-pandangan baru terhadap kajian Islam yang dikemas secara rapi dan menyenangkan.
3. Dr. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus

pembimbing skripsi saya. Saya sangat berterima kasih kepada beliau sebab beliaulah yang membimbing saya, memberi arahan hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang baik

4. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga yang telah mentransfer ilmu kepada para mahasiswa.
5. Ibuk, Bapak abang dan adikku yang selalu memberi dorongan semangat dan mendoakan penulis tanpakenal lelah.
6. Keluarga Besar Syaiful Akhyat, bapak dan ibu dari mertua abang terima kasih sudah membimbing dan memberi nasihat hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini
7. Saudara-saudara iparku, Kak Tiara Akhyat dan Kak Nur Farah, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu memberisemangat dan dorongan hingga saya bisa bertahan menemukan titik final dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat-sahabat IAT 2013, terima kasih untuk kawan saya yang bernama Nafisatul Muawwanah yang memberikan inspirasi atas perkembangan skripsi saya. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Tomi liansi, Alis Mukhlis, Taufik Nasution, Ihsan Nurmansyah, Yusuf Pandam Bawono, Egi Prayoga, Annas Kukuh, Ubaidillah Romdhoni, dan teman-teman yang lain yang tidak bisa disebut semuanya, terima kasih untuk kalian yang sudah banyak membantu saya dalam urusan skripsi ini.
9. Sahabatku Desi, yang sudah membantu sejak sedialawal saat pertama di Jogja, saling membantu hingga saya bisa melanjutkan pendidikan sampai

10. Teman-teman KKN 90. Suci, Nurhasanah, Uzi, Dwi Purwanti, Sasa, Firman, Muchid, Haris, dan Subhan. Semoga persaudaraan kita terus berlanjut.
11. Kakak-kelas angkatan dan juga adik kelas yang telah mengajarkan dan membantu penulis selama masa pendidikan di Jogja.
12. Sahabat-sahabat KP3 dan sahabat sahabat saya, Mawan, Vina, Anis, Sulastri, Fauzi, Amir, Adi, Amirul, Sukino, Udin, mas Amin, Iqbal, Nofia Arsita, Hartina, Peni, Ririn, Endin, Nafis dan Anggit.
13. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, mohon maaf atas segala khilaf dan salah. Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin*

Yogyakarta, 25 April 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Raifah
13530158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II. UMMATAN WAHIDAH DALAM AL-QUR'AN	
A. Gambaran Umum <i>Ummatan Wahidah</i>	16
1. Pengertian <i>Ummah</i>	16
2. Pengertian <i>Ummatan Wahidah</i>	17

3. <i>Ummatan Wahidah</i> menurut para Tokoh dan Ulama'	18
---------------------------------------------------------------	----

B. Ayat-ayat <i>Ummatan Wahidah</i> dalam Al-Qur'an	21
------------------------------------------------------------------	-----------

BAB III. BIOGRAFI DAN PENAFSIRAN HAMKA TENTANG

***UMMATAN WAHIDAH* DALAM TAFSIR AL-AZHAR**

A. Biografi Hamka.....	35
-------------------------------	-----------

1. Kehidupan Hamka.....	35
-------------------------	----

2. Hamka Sebagai Politikus dan Agamawan	38
-----------------------------------------------	----

3. Konteks Sosial Politik Hamka	42
---------------------------------------	----

a. Hamka dan Muhammadiyah	43
---------------------------------	----

b. Hamka dan Masyumi	45
----------------------------	----

c. Hamka dan MUI.....	46
-----------------------	----

B. Tafsir Al-Azhar	46
---------------------------------	-----------

1. Riwayat Penulisan	46
----------------------------	----

2. Corak dan Pemikiran Tafsir Al-Azhar.....	47
---------------------------------------------	----

3. Metode dan Sistematika Penulisan.....	48
------------------------------------------	----

C. Penafsiran Hamka tentang <i>Ummatan Wahidah</i>.....	49
----------------------------------------------------------------	-----------

BAB IV. RELEVANSI PENAFSIRAN HAMKA TENTANG *UMMATAN WAHIDAH* TERHADAP KONTEKS KEINDONESIAAN

A. Konsep Penafsiran Hamka Tentang <i>Ummatan Wahidah</i>	78
-----------------------------------------------------------------	----

B. Relevansi <i>Ummatan Wahidah</i> Menurut Buya Hamka terhadap Konteks KeIndonesiaan.....	80
-----------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
--------------------	----

B. Saran dan Rekomendasi..... 83

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah besar kaum muslimin dewasa ini ialah terjadinya perpecahan dan pertikaian antar sesama muslim. Hal ini merupakan persoalan besar yang sulit dicari solusinya. Akibat perpecahan ini, kaum muslimin menjadi lemah, hilang wibawa, dan mudah diadu domba satu sama lain.¹ Mengapa demikian? Karena lemahnya fondasi utama umat Islam yaitu tauhid.²

Adapun penyebab perpecahan umat sekarang, menurut seorang Direktur Forum Dunia Pendekatan Madzhab-Madzhab Islam bernama Muhammad Vaiz-Zadeh Khurasani, ia berpendapat bahwa penyebabnya antara lain adalah: *pertama*, adanya permainan politik. Islam harus dibebaskan dari politik yang sifatnya merusak masyarakat. Ada dua permasalahan di dunia politik yaitu, pertama, anggapan bahwa agama (*din*) adalah sama dengan politik dan politik itupun adalah agama. Hal tersebut dianggap demikian sebab dalam Islam berisi sistem pemerintahan, yang berarti juga meliputi politik. Kedua, politik dari abad pertama Islam dan sepanjang sejarah Islam telah menjadi “perintang” jalan menuju persatuan.

¹AM. Waskito, *The Power of Optimism* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), hlm. 48.

²Muhammad Vaiz-Zadeh Khurasani, “Persatuan Muslimin Dan Sebab Perpecahan”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam Bayan*, vol. 3, no. 1, Th. 2013, hlm. 52.

Sebab *kedua*, adalah munculnya berbagai madzhab teologis yakni Asy'ari, Mu'tazili, Syi'i dan lain-lain yang dasar-dasarnya membentuk suatu pokok pikiran. Para pengikut madzhabnya mempertahankan keyakinan bahwa jalan menuju agama yang benar adalah jalan yang mereka anut, dan dengan cara pandang itu semua setuju bahwa jalan madzhab berbeda dari agama. Madzhab tersebut menyangkut dimensi praktik atau fikih, dimensi akhlak dan *irfan*.

Sebab *ketiga*, adanya etnisitas dan kebangsaan. Islam menerima kebangsaan dan etnisitas dalam tingkat yang wajar, dan secara normal. Al-Quran menegaskan hal itu dalam ayatnya:... *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal...*(QS. 49:13). Penciptaan manusia berdasar pada suku dan bangsa untuk saling mengenal bahwa, perbedaan kesukuan dan kebangsaan haruslah tercipta dalam keramahan dan kesantunan satu sama lain, bukan menolak dan menafikan satu sama lain. Tetapi pada kenyataan sejarah, dan khususnya di abad ini, etnisitas dan kesukuan tersebut telah memberikan efek yang negatif di dunia Islam.³

Umat Islam di Indonesia juga mengalami persoalan dalam beberapa bidang kehidupannya. Ada tiga persoalan yang meyebabkan perpecahan umat Islam Indonesia. *Pertama*, adanya perbedaan paham acuan Islam, khususnya yang terkait dengan hal-hal yang bersifat ibadah mahdhah. *Kedua*, adanya

³Muhammad Vaiz-Zadeh, "Persatuan Muslimin Dan Sebab Perpecahan", hlm. 55-63.

perbedaan visi politik dari beberapa tokoh Islam. *Ketiga*, adanya keinginan pribadi yang terselubung dalam dakwah Islamiyah. Di samping itu, penyebab lain yang muncul lebih dini lagi yaitu, bagaimana pendekatan umat dalam menghadapi penjajah, pendekatan umat dalam menghadapi rezim Orde Lama, dan pendekatan umat dalam menghadapi pemerintahan yang kini sedang berjalan. Semua hal tersebut merupakan salah satu sumber pokok perpecahan umat Islam di Indonesia.⁴

Salah satu contoh dari bentuk perpecahan umat Islam Indonesia dapat diperhatikan dalam beberapa waktu lalu, yaitu ketika Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang tiga gagasan yang diharamkan dalam bidang agama. Tiga gagasan tersebut antara lain terkait dengan paham pluralisme, liberalisme pemikiran, dan sekularisme. Ketiga gagasan tersebut dipandang sesat dan menyesatkan.⁵ Ketiga gagasan inilah yang menjadi pemacu pergerakan perpecahan umat.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Quran bahwasanya manusia adalah umat yang satu, Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 213 :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ

⁴ Fuad Amsyari, *Strategi Perjuangan Ummat Islam Indonesia* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 20-21.

⁵ Abd. Moqsih Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama* (Depok: Pesona Khayangan estate, 2009), hlm. xi- xii.

بَعْدَ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ مِّنَ الْحَقِّ بِاِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَن يَشَاءُ اِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٣٠﴾

Artinya : Manusia itu adalah umat yang satu, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah Subhanahu wata'aala menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu, melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah Subhanahu wata'ala memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah Subhanahu wata'aala selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

Ayat di atas menjelaskan satu dasar ilmu sosiologi yang ditanamkan oleh Islam, sebagai diskursus yang selalu dibahas oleh banyak ahli tafsir.⁶

Adapun keterkaitan ayat tersebut, Hamka telah menafsirkan konsep *ummatan wahidah* yaitu umat yang bersatu dalam persatuan bangsa, baik dalam suku, ras, maupun budaya⁷. Kemudian dalam penafsiran ayat ini, Hamka menambahkan penjelasan bahwa *ummatan wahidah* adalah umat yang bersatu yaitu umat Islam.⁸

Kata *ummatan wahidah* dalam al-Quran disebut sembilan kali, dan sudah diteliti para mufassir dan para tokoh dan telah berhasil diteliti beberapa makna diantaranya *ummatan wahidah* adalah umat yang satu. Didalam ranah agama *ummatan wahidah* umat yang satu dimaknai dengan

⁶Mukhlis, *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar* (Mataram: IAIN PRESS, 2004), hlm. vi

⁷Hamka *Tafsir Al-Azhar* Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984) hlm. 167.

⁸Hamka *Tafsir Al-Azhar* Jilid 2, hlm. 167.

memegang prinsip Tauhid.⁹Pada ranah sosial, *ummatan wahidah* adalah sekelompok manusia dalam hidup bermasyarakat dimana kehidupan masyarakat tersebut menciptakan hubungan tertib sosial dalam satu wilayah.¹⁰

Dalam penafsiran Hamka, ia memetakan makna *ummatan wahidah* menjadi 4 ranah, diantaranya dari segi kebangsaan ia menafsirkannya dalam surah Al-Baqarah ayat 213 makna *ummatan wahidah* umat yang bersatu baik dalam suku, ras, dan budaya. Lalu, dilanjutkan dari segi agama yang masih tertera di surat Al-baqarah ayat 213 bahwa manusia dulunya merupakan umat yang satu dalam beragama Islam sejak diciptakannya Nabi Adam A.S.¹¹ Kemudian dari segi keyakinan yang ditafsirkan dalam surat Yunus ayat 19 : bahwa *ummatan wahidah* umat yang bersatu dalam keyakinan ajaran Tauhid, munculnya ajaran Tauhid pada masa Nabi Ibrahim dan pada masa itu dinamakan agama *Hanif* (lurus) hingga Nabi Ibrahim dijuluki bapak Monoteisme.¹² Kemudian dari segi kehidupan sosial yang

⁹Adapun makna tauhid telah ditafsirkan oleh beberapa kitab-kitab tafsir khususnya tafsir Indonesia, seperti tafsir kemenag. Tafsir tersebut terdapat dalam surah Yunus ayat 19 yang menjelaskan bahwa Tauhid adalah agama yang satu. Selain tafsir kemenag, adapula kitab tafsir lain yaitu tafsir *Al-Misbah* oleh bapak Quraish Syihab terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 215 ia menafsirkan ayat tersebut ‘manusia dahulunya adalah satu umat menganut kepercayaan Tauhid, tetapi setelah itu keyakinan Tauhid telah terpecah-belah, sebab manusia banyak yang berselisih tentang keyakinan mereka’. Kemudian ia menambahkan bahwa ayat tersebut memiliki keterkaitan dengan penafsiran surat Yunus ayat 19.

¹⁰Suyuthi Pulungan “*Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah*” (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 76-77.

¹¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 168.

¹²Hamka *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 11 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965), hlm. 193,

ditafsirkan dalam Surah az-Zukhruf ayat 33 umat yang bersatu dalam mengejar kemewahan dunia.¹³

Dalam konteks Indonesia Hamka merupakan tokoh ulama' yang paling berpengaruh, yang terkenal setelah kemerdekaan Indonesia dicapai atas usahanya menjelaskan Islam sebagai kekuatan sosial.¹⁴ Ia tumbuh dalam lingkungan reformis, dan gerakan reformasi Islam. Wacana sosial yang digagas oleh ayahnya berpengaruh besar atas sikapnya terhadap ulama tradisional. Ketika Hamka berumur 16 tahun ia menetap di Yogyakarta belajar tentang Islam dan sosialisme.¹⁵

Pada tahun 1975 Hamka menjabat menjadi ketua MUI dan sebagai ketua umum karena ia adalah seorang *datuk* pemangku adat, seorang ulama yang selain bergerak di bidang dakwah, dan juga menjadi guru besar di perguruan Tinggi umum¹⁶. Hamka dalam buku *Inklusifisme Tafsir al-Azhar*, disebut *man of thought* dan *man of action* dalam diskursus pluralitas agama di Indonesia. Melalui karyanya, Tafsir al-Azhar, Hamka telah menunjukkan pergumulannya yang serius dengan persoalan ini pada tataran pemikiran, yang bertitik tolak dari pemahaman sumberpokok ajaran Islam, Al-Quran dan

¹³Hamka *Tafsir Al-Azhar* Jilid 25 (Jakarta: Pustaka Islam, 1976), hlm. 66.

¹⁴Howard M Federspiel, *Persatuan Islam pembaharuan Islam indonesia abad xx* (Yogyakarta:UGM Press, 1996), hlm 20-21.

¹⁵Mun'im Sirry, *Polemik kitab suci* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. i-ii.

¹⁶Hamka, *Hamka di mata hati ummat*(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1984), hlm. 55-58.

Sunnah.¹⁷ Pada tahun 1955 berlangsung Pemilihan Umum di Indonesia, Hamka terpilih menjadi anggota konstituante dari partai Masyumi. Sesuai dengan garis kebijaksanaan Masyumi, Hamka maju dengan usul mendirikan negara yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Menurut Hamka, posisi Islam begitu kuat dalam kebudayaan di Indonesia melebihi yang dimiliki Pancasila.¹⁸

Dari sinilah bisa dipahami bahwa seorang Hamka adalah tokoh nasional dan ulama yang memiliki kapasitas dan peranan besar dalam membangun pemikiran kenegaraan dan keagamaan. Sehingga kontribusi ini membawa Hamka seorang yang disegani dan berpengaruh dalam sejarah Indonesia, hingga saat ini meskipun beliau telah tiada. Tetapi lewat karya-karyanya yang sangat banyak cukup memberikan arti tersendiri bagi kehidupan umat, khususnya *Tafsir al-Azhar* yang ditulis pada saat beliau masih dalam tahanan.

Mengingat banyaknya kasus pertikaian antar umat muslim di Indonesia penting dibahas untuk diketahui bahwa ada konsep *ummatan wahidah* yang dikemukakan Hamka melalui konteks keIndonesiaan. Adapun dalam penafsirannya, menurut hemat penulis, setiap ayat yang ditafsirkan oleh Hamka, ia mencantumkan hadis-hadis terdahulu sebagai penguat untuk memudahkan para pembaca memahami isi tafsir tersebut. Pembahasan dalam

¹⁷Mukhlis, *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar* (Mataram: IAIN PRESS, 2004), hlm. 3.

¹⁸Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1970), hlm. 48-49.

Tafsir Al-Azhar memiliki cakupan yang sangat luas, sebab latar belakang hidup mufassir terdapat perjuangan yang keras pada saat itu. Tak hanya berdasarkan pengalaman hidup, namun ia begitu teliti pada haluan tafsirnya, memelihara hubungan diantara akal dan naqal, serta antara *riwayah* dan *dirayah*, yang semua ini menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat rumusan masalah guna memberikan keterangan yang jelas dan terstruktur. Pertanyaan tersebut ditulis dalam beberapa rumusan, antara lain:

1. Bagaimana penafsiran Hamka tentang *ummatan wahidah* dalam *Tafsir Al-Azhar*?
2. Bagaimana kontekstualisasi tentang *ummatan wahidah* untuk konteks Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mengetahui penafsiran Hamka tentang *ummatan wahidah* dalam tafsir *al-Azhar*.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran Hamka tentang *ummatan wahidah* dalam konteks Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Secara akademik Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang penafsiran terutama penafsiran tokoh terhadap konsep tertentu dalam bidang studi Al-Quran.
2. Secara teoritik penelitian ini diharapkan menjadi rujukan sebagai salah satu referensi atau solusi dalam menyelesaikan permasalahan perpecahan umat manusia, khususnya di Indonesia.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini menelaah beberapa kepustakaan yang terkait dengan pembahasan penelitian, guna diketahui perbedaan antara penelitian yang dilakukan ini dengan sesudahnya. Beberapa kepustakaan yang ditelaah tersebut antara lain:

Pertama, karya Mukhlis, M.Ag. dalam bukunya *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar* Hamka merupakan sosok sebagai *man of thought* (pemikir) dan *Man of action* (pelaku aktif) dalam diskursus pluralitas agama di Indonesia. Melalui karya monumentalnya, *Tafsir Al-Azhar*, dan buku-buku tulisannya yang lain, Hamka telah menunjukkan pergumulannya yang serius dengan persoalan ini pada tataran pemikiran, yang bertitik

tolak dari pemahaman sumber pokok ajaran Islam, Al-Quran dan al-Sunnah.¹⁹

Kedua, dalam bukunya *Polemik Kitab Suci* oleh penulis Mun'im Sirry buku ini memaparkan *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka yang awalnya merupakan ceramah subuhnya tentang tafsir. Hingga kini, Tafsir Hamka menjadi Tafsir Al-Qur'an yang paling berpengaruh di dunia Melayu-Indonesia dan Hamka menduduki posisi unik karena dalam tafsirnya ia merujuk pada sejumlah peristiwa yang terjadi di Indonesia abad 20 dan dalam beberapa kasus, juga di tempat lain, yang menggambarkan pergumulan sosialnya dalam menjelaskan prinsip-prinsip Al-Quran.²⁰

Ketiga, laporan Penelitian oleh Drs. Abd. Rahman M.MH yang berjudul "Islam dan Politik Studi Pemikiran Hamka tentang Politik dalam *Tafsir Al-Azhar*" laporan ini memaparkan bahwa *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka memberikan corak tersendiri. *Tafsir Al-Azhar* karya monumental di samping karya Hamka yang lain semenjak selesai penerbitannya sampai sekarang, telah dibaca oleh beratus-ratus bahkan berpuluh ribu pembacanya, dan telah pula menjadi bahan kajian beberapa sarjana sebagai objek penelitiannya.²¹

Keempat, dalam skripsi Habib Ahmad Nurhidayatullah yang berjudul "Konsep Rezeki menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar" skripsi

¹⁹Mukhlis, *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar* (Mataram: IAIN PRESS, 2004), hlm. 3

²⁰Mun'im Sirry, *Polemik kitab suci*, hlm. I-II.

²¹Abdul Rahman Laporan Penelitian "Islam dan Politik : Studi Penafsiran Hamka tentang Politik dalam *Tafsir Al-Azhar*" (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga 2002), hlm. 3.

ini memaparkan adanya faktor yang melatarbelakangi tersusunnya *Tafsir Al-Azhar* yaitu bangkitnya semangat angkatan muda Islam di tanah air Indonesia dan di daerah-daerah yang berbahasa melayu yang hendak mengetahui isi Al-Qur'an di zaman sekarang ini, salah satu tafsirannya adalah tema rezeki menurut penafsiran Hamka, Allah menyuruh manusia untuk mencari dan memakan rezekinya dengan cara halal dan baik.²²

Kelima, dalam buku *Prinsip-Prinsip Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Quran* oleh penulis J. Suyuthi Pulungan buku ini memaparkan sejarah Piagam Madinah di masa Nabi Muhammad SAW, isi teks Piagam Madinah berisi tentang prinsip ummat sebab dalam kenyataan sosial, karakter sosial dalam makhluk sosial membutuhkan kerja sama antara satu sama lainnya dan hidup berkelompok. Dalam isi teks Piagam Madinah (pasal 1) menyatakan bahwa orang-orang mukmin dan muslim adalah umat yang satu., tidak termasuk golongan lain. Pada pasal 25 ditetapkan pula bahwa orang-orang Yahudi dan sekutunya adalah satu umat bersama orang-orang mukmin²³

Kelima, Dr. H. Sutisna, M.A dalam bukunya *Pemilihan Kepala Negara: Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif* memaparkan bahwa Negara Islam harus mampu menciptakan kerja sama yang konkrit dengan sesama negara Islam dan umat Islam lainnya guna membangun dunia yang

²²Ahmad Nurhidayatullah dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015“Konsep Rezeki menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, hlm. 4.

²³ Suyuthi Pulungan *Prinsip-Prinsip Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Quran* (Yogyakarta: Ombak, 2014) hlm. 125.

haq dengan sistem kepemimpinan yang *haq* pula, sehingga benar-benar terwujud umat Islam sebagai *ummatan wahidah*.²⁴

Keenam, buku *Percik Pemikiran Para Kiai* yang ditulis oleh Samsul Munir Amin sedikit memaparkan tentang *ummatan wahidah* itu berarti umat yang satu, atau satu umat. Berbicara tentang satu umat tentu tak bisa kalau hanya berbicara tentang umat Islam di Indonesia saja, tetapi harus juga melibatkan umat Islam di dunia.²⁵

Ketujuh, dalam *skripsi* Rafika Dhiya Alfadhilah yang berjudul “*Prinsip Pluralitas Al-Quran (Kajian Tafsir Al-Quran)*”. Skripsi ini memaparkan surah Al-Baqarah ayat 213 yang menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, karena terjalin ikatan saling membutuhkan satu sama lain itulah sebabnya manusia sejak diciptakan sampai saat ini merupakan umat yang satu (*ummatan wahidah*) yakni dalam hal tidak memiliki Syariat dan tidak mengetahui hakikat.²⁶

Kedelapan, dalam *Jurnal Kajian ilmu-ilmu Islam Bayan* tentang “*Persatuan Muslimin dan Sebab Perpecahan*” yang ditulis Oleh Muhammad Vaiz-Zadeh bahwa kebersatuan *ummah* sama dengan tauhid. Tauhid merupakan fondasi utama dari pesatuan umat Islam, dan persatuan umat adalah implementasi konkret tauhid. Disamping tauhid yang menjadi

²⁴H. Sutisna, *Pemilihan Kepala Negara: Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif* (Yogyakarta: Deepublish,2014), hlm 127.

²⁵Samsu Munir Amin,*Percik pemikiran para Kiai* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009) hlm. 235.

²⁶Rafika Dhiya Al-Fadilah dalam “Prinsip Pluralitas Al-Quran (Kajian Tafsir Al-Quran)”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2018, hlm. 73-74.

fondasi dari semua jenis persatuan ada beberapa bentuk persatuan yang dinyatakan dalam bentuk Al-Quran: yang pertama, persatuan umah; kedua, persatuan atas semua yang mengikuti kitab-kitab samawi; yang ketiga, persatuan atas semua agama; yang keempat, persatuan atas manusia.²⁷

Penelitian tentang *ummatan wahidah* memang bukan pertama kali dilakukan. Sudah banyak karya peneliti sebelumnya yang membahas hal itu. Akan tetapi, penelitian tentang tafsir *ummatan wahidah* menurut pandangan Hamka studi kitab tafsir Al- Azhar, berdasarkan pengetahuan peneliti belum dilakukan. Untuk itu, telaah pustaka tersebut dapat menjadi sumber yang membantu dalam penelitian ini.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat pustaka (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, yakni konsep *ummatan wahidah* Hamka dalam kitabnya tafsir Al-Azhar.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data-data primer adalah buku-buku yang

²⁷Vaiz-Zadeh Khurasani, “Persatuan Muslimin dan Sebab Perpecahan”, hlm. 51.

menjadi referensi utama dalam penelitian ini yaitu kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka.

Adapun data sekundernya adalah data dokumen yang menjelaskan data primer. Diantaranya: Mukhlis : *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar*, Muhammad Syahrur: *Tirani Islam: Genealogi Masyarakat dan Negara*, Suyuthi Pulungan *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah*, معجم مفهرس لألفاظ القرآن، لسان العرب، المفردات لغريب القرآن dan karya-karya atau tulisan-tulisan lainnya, baik dalam bentuk buku, jurnal, makalah maupun Artikel dari para pemikir lain yang membahas tentang pemikiran, ide serta pandangan dari Hamka.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan konsep *ummatan wahidah* oleh Hamka dan metode penafsirannya apa adanya, lalu dianalisis secara kritis.

Secara praktis dan sederhana dapat penulis kemukakan bahwa langkah metodis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek material yang menjadi pembahas kajian, yaitu Hamka dengan objek material konsep *ummatan wahidah* dalam karya tafsirnya Al-Azhar. Kedua, mengumpulkan data serta menyeleksinya, khususnya karya Hamka dan buku-buku lain terkait dengan penelitian ini. Ketiga, melakukan identifikasi mengenai konsep *ummatan wahidah* dan metode penafsiran Hamka dalam menafsirkan ayat

ummatan wahidah. Keempat, secara cermat data tersebut akan dikaji dan diabstraksikan melalui metode deskriptif, bagaimana sebenarnya penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat *ummatan wahidah* tersebut secara komprehensif dan bagaimana metode penafsirannya. Kelima, penulis akan melakukan analisis terhadap penafsiran Hamka atas ayat-ayat *ummatan wahidah* dan aspek metode penafsirannya. Analisis ini tentunya sesuai dengan pendekatan yang penulis lakukan dalam kajian ini, yakni pendekatan historis-kritis digunakan untuk melihat dan memahami setting historis tafsir dan menurut akar-akar historis secara kritis mengapa Hamka menulis tafsir, bagaimana latar belakangnya dan dengan pendekatan historis ini juga akan mengantarkan suatu pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang ada. lalu mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya.

Keenam, penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan pemahaman yang utuh.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama, Terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, dibahas gambaran umum *ummatan wahidah*, memaparkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *Ummatan Wahidah*, kemudian menjelaskan

makna dari segi bahasa ataupun pendapat ulama secara umum mengenai *ummatan wahidah*

Bab ketiga, pembahasan tentang Biografi Hamka dan *Tafsir al-Azhar*. Bab ini akan dijelaskan latar belakang kehidupan Buya Hamka pada saat itu, bagaimana proses Buya Hamka menulis *Tafsir Al-Azhar*, kemudian melihat dari segi pendidikan dan karirnya, serta kondisi sosial politik Hamka saat itu.

Bab keempat, dikaji tentang penafsiran Hamka tentang *ummatan wahidah* dan kontekstualisasinya dengan konteks kemasyarakatan saat ini khususnya di Indonesia.

Pada bab kelima, yang merupakan bab terakhir adalah penutup yang berisi simpulan, yang memuat jawaban dari semua masalah yang diajukan, saran-saran dan kata penutup.

Sebagai kesempurnaan karya tulis ini dicantumkan daftar pustaka yang dijadikan rujukan, dan dilengkapi *curriculum vitae* peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat kemukakan beberapa simpulan untuk menjawab pokok masalah tersebut:

1. Bahwasanya Hamka telah melakukan pemetaan kajian makna *ummatan wahidah* yang dikonsepsikan menjadi persatuan bangsa, persatuan yang terdiri dari suku, ras, budaya dan agama. Penafsiran tersebut tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 213. Adapun konsep kedua makna *ummatan wahidah* yakni persatuan Islam, persatuan yang sudah tertanam sejak diciptakannya Nabi Adam A.S sampai saat ini. Penafsiran ini sebagai cerminan manusia bahwa islamlah ajaran yang hakiki yang wajib diamalkan semua manusia yang beriman. Adapun konsep yang ketiga yakni persatuan keyakinan/Tauhid, sejak lahirnya Nabi Ibrahim A.S. dan persatuan memperoleh kenikmatan duniawi.
2. Hamka menafsirkan makna *ummatan wahidah* menjadi empat konsep telah memberikan peran penting untuk permasalahan di Indonesia saat ini. Indonesia telah bersatu baik dalam satu suku, ras, agama dan budaya. Indonesia adalah negara Pancasila yang menghargai toleransi, baik dalam perbedaan suku, Ras, Budaya maupun beragama dalam ranah kehidupan bangsa Indonesia saat ini.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adanya saran-saran, kritik dan masukan yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan dalam upaya penulisan pada masa yang akan datang

Peneliti berharap tulisan skripsi ini mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi ummat manusia, paling tidak memberikan pemikiran konstruktif khususnya bagi masyarakat Islam Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Fuad. *Strategi Perjuangan Ummat Islam Indonesia*. Bandung: PT Mizan, 1990.
- Amin, Samsu Munir. *Percik Pemikiran Para Kyai*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Baqi, Muhammad Abdul Fuad. *Mu'jam Mufahrasy Li Affadz Al-Qur'anul Karim*. Kairo: Daarul Hadith, 2007.
- Federspiel, Howard . *Perstuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX* Yogyakarta, UGM Press, 1996.
- Ghazali, Abd Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama*. Depok: Pesona Khayangan Estate, 2009.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Persaudaraan agama-agama Millah Ibrahim*. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufassir Al-Quran*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Gulen, Muhammad Fethullah. *Cahaya Abadi Muhammad Saw Kebanggaan Umat Indonesia*. Jakarta: Republika Penerbit, 2012.
- Hamka, Buya Tasawuf Modern Cet I. Kebayoran Baru: Republika Penerbit, 2015.
- Hisyam, Ibnu Sirah Nabawiyah: *Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah SAW*. Jakarta Timur: Akbar Media, 2012.
- Madjid, Nurkholish, *Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan Media Utama, 1987.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014. _____
- , *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermenetik hingga Ideologi*. Yogyakarta: Teraju, 2002.
- Musa, Ali Masykur. *Membumikan Islam Nusantara: Respons Islam Terhadap Isu-Isu Aktual* Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- Mukhlis. *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar*. Mataram: IAIN PRESS, 2004.

- Nurdin, Ali. *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Quran*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Pulungan, Suyuthi. *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah*. Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Al-Qurtubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurtubi Jilid 16*. Kairo: Dar El Hadith, 2007.
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib. *Ringkasan tafsir ibnu katsir jilid 1*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Rusydi, H. *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: pustaka panjimas, 1983.
- Soetapa, Djaka. *Ummah : Komunitas Religius, Sosial, Politis Dalam Al-Quran* Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana, 1990.
- Sirry, Mun'im. *Polemik Kitab Suci*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Syahrur, Muhammad. *Tirani Islam Genealogi Masyarakat Dan Negara*. Yogyakarta LKIS, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhui Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: Penerbit Al-mizan Anggota IKAPI, 1996.
- , *Tafsir Al-Misbah Vol 8*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sutisna. *Pemilihan Kepala Negara Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Ash-Siddieqy, T.M Muhammad, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010.
- Waskito. *The Power Of Optimism*. Jakarta: Al-Kautsar, 2013 Zadeh, Muhammad Vaiz. "Persatuan Muslimin dan Sebab Perpecahan". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam Bayan*, 2013.
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Pustaka Ojimas, 1970.
- , *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zahrah, Muhammad. *Zahratu al-Tafasir*, jilid IX. Kairo: Darul Fikr al-‘Araby, 1987.
- Yayasan Nurul Islam. *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: SLIPI BARU, 2006.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA